

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah mendapatkan kebenaran ilmiah dari hasil survei tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijelaskan dalam bab ini sebagai berikut :

3.1 Penentuan Metode dan Jenis Penelitian

Bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian. Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah untuk memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu permasalahan dan akan dikaji dalam penelitian (Sugiyono, 2018:9).

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode untuk menggambarkan atau melukiskan gejala sosial. Metode ini menjadi prosedur dalam pemecahan masalah yang ingin diselidiki dengan menggambarkan ke suatu objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. Keuntungan penelitian deskriptif ialah peneliti berperan sebagai pengamat langsung dan berada di tengah objek yang diteliti. Peneliti tidak menggunakan angket tetapi melalui teknik wawancara mendalam untuk secara langsung mengali informasi dengan lebih dalam.

3.1.2 Metode Penelitian

Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Studi kasus*. Dalam hal ini, penelitian studi kasus bisa dilakukan terhadap individu dan juga bisa dilakukan dalam suatu kelompok. Pada tipe penelitian ini, seorang atau suatu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam; berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termaksud juga kemungkinan hubungan antara variabel yang ada (Fasial 2010 : 22).

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja di RT.18/RW.05, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara terhadap orang tua dan remaja untuk mengetahui dampak penggunaan handphone pada perilaku remaja.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dari mana asal data tersebut diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi dalam penelitian ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi kehidupan sosial maupun budaya. Lokasi penelitian ini di RT.18/RW.05, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengan, Kabupaten Kupang.

3.3 Satuan Kajian Informan Kunci dan Alasan pemilihan Informan

Kunci

Pada bagian ini menjelaskan tentang satuan kajian, informan kunci dan alasan pemilihan informan kunci. Satuan kajian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Informan kunci adalah orang yang dipilih untuk dilakukan wawancara mengenai masalah yang akan diteliti. Serta alasan pemilihan informan kunci yang merupakan sasaran-sasaran penelitian pada orang-orang yang memiliki penguasaan informasi mengenai masalah yang diteliti.

3.3.1 Satuan Kajian

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah orang tua dan kalangan remaja , RT 18/ RW.05, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. sebagai subjek penggunaan handphone. Remaja yang dimaksud adalah remaja yang memiliki kisaran umur 15-18 tahun.

3.3.2 Informan Kunci

Informan kunci adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Penulis memilih responden sebanyak 12 terdiri dari :

- | | |
|--------------|-----------|
| 1. Orang tua | = 8 orang |
| 2. Remaja | = 4 Orang |

Jumlah	= 12 orang
--------	------------

Informan akan diwawancarai dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. informan dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi oleh informan.

3.3.3 Alasan Pemilihan Informan Kunci

Alasan pemilihan orang tua pada penelitian ini, sebab orang tua merupakan orang terdekat bagi remaja, dimana mereka tinggal bersama dan selalu bertemu. Melalui komunikasi yang dibangun oleh orang tua dalam membimbing dan mendidik remaja, maka penulis dapat memperoleh berbagai informasi terkait penelitian yang dilakukan. Alasan pemilihan pada remaja yang berusia (15-18) tahun, sebab 4 orang remaja ini sering melakukan penggunaan handphone yang terlalu berlebihan sehingga menimbulkan rasa malas dan sibuk dengan dunianya sendiri dan mereka tidak mempedulikan pesan yang disampaikan oleh orang tua, serta tidak menyediakan waktu untuk bertemu dan berkomunikasi secara pribadi pada orang tua.

3.4 Konstruk Penelitian dan Indikator Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan mengenai definisi konstruk dan indikator dari penelitian ini.

3.4.1 Konstruk Penelitian

Parwito (2008:189), menjelaskan bahwa konstruk merupakan jenis konsep tertentu yang berbeda dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konstruk dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap penggunaan handphone pada remaja yaitu terjadinya suatu perubahan yang berpengaruh remaja baik itu positif maupun negatif terhadap kehidupan mereka.

3.4.2 Indikator Penelitian

Indikator merupakan konsep-konsep dalam bentuk konkret yang mudah untuk dikaji oleh peneliti saat penelitian berlangsung (Mayer, 1984: 215). Dalam penelitian, indikator adalah acuan yang digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan pada objek yang diteliti. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Handphone Pada Remaja” dan indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Teknologi Komunikasi (Handphone)

- a. Pemahaman Orang Tua Terhadap *Handphone*
- b. Manfaat penggunaan *handphone* bagi Remaja
- c. Pengawasan Orang tua terhadap Remaja dalam penggunaan *Handphone*

2. Persepsi Orang Tua terhadap Remaja dalam menggunakan *Handphone* pada Remaja

- a. Persepsi Positif
- b. Persepsi Negatif

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisi pemaparan tentang jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Jenis data menjelaskan sumber perolehan data dalam penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data menjelaskan tentang cara memperoleh atau mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.1 Jenis Data

Data terdapat dua jenis diantaranya data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini dijadikan sebagai data primer persepsi orang tua terhadap penggunaan handphone pada remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini akan diperoleh melalui studi dokumenter dan referensi terkait dengan masalah yang diteliti. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2012: 159). Dalam penelitian ini, data sekunder akan dijangkau melalui referensi-referensi. Penelitian tidak langsung memperoleh data dari sumbernya, tetapi penelitian dalam hal ini bertindak sebagai pengguna data.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik berikut :

1) Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada di lokasi penelitian (Darus, 2009 : 41). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada orang tua dan kalangan remaja di RT.18/RW.05, Desa Penfui Timur mengenai persepsi orang tua terhadap penggunaan handphone pada remaja. Observasi yang dilakukan oleh penelitian adalah mengamati secara langsung perilaku orang tua dan remaja di RT.18/RW.05, Desa Penfui Timur

ketika menggunakan handphone. Dengan cara ini penelitian yang diamati dan mencatat apa yang dilihat.

2) Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2014: 186). Dalam hal ini, peneliti bertatap muka secara langsung dengan informan agar dapat memperoleh data secara lengkap dan mendalam. Dalam berhadapan dengan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, meminta informan untuk menjawab pertanyaan secara serius, jujur, dan lengkap. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Moleong, 2000 :135).

3.6 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Bagian ini menjelaskan tentang teknik analisis data dan intepretasi data. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam upaya mengorganisasikan data guna mendapatkan jawaban terhadap masalah penelitian berdasarkan data kualitatif yang terkumpul. Sedangkan intepretasi data merupakan penafsiran data berdasarkan hasil penelitian untuk menjelaskan informasi makna hasil penelitian tersebut, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dengan penafsiran data di lapangan.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Dalam merumuskan kebenaran-kebenaran dalam kesimpulan data yang objektif atas keseluruhan hasil penelitian, maka semua data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Artinya proses analisis data penelitian lebih ditekankan pada pola pikir individu secara utuh. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan membuat analisis deskriptif untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan peneliti berdasarkan data kualitatif yang terkumpul. Dalam analisis data peneliti menggunakan tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, verifikasi data, dan penyajian data.

1. Reduksi data

Data yang direduksi berupa hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data yaitu tentang persepsi orang tua tentang penggunaan handphone pada remaja.

2. Verifikasi

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dicari maknanya untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan. Data yang diverifikasi yaitu data hasil wawancara mendalam mengenai persepsi orang tua tentang penggunaan handphone pada remaja.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis berdasarkan pemahaman yang ada mengenai persepsi orang tua tentang penggunaan handphone pada remaja.

3.6.2 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat diperoleh dari lapangan (Moleong, 2012:151).

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data. Penafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik. Setelah memperoleh hasil dari penelitian itu, lalu mengkaji dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Data ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan kajian masalah mengenai persepsi orang tua tentang penggunaan handphone pada remaja.